

RENCANA PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN LANSKAP KAWASAN OBYEK WISATA DANAU KERINCI, KABUPATEN KERINCI, JAMBI

Landscape Development and Management Plan of Kerinci Lake Tourism Area, Kerinci District, Jambi

Febrian Miandy

Mahasiswa Departemen Arsitektur Lanskap,
Fakultas Pertanian, IPB
e-mail : abu_nfhaura@yahoo.co.id

Hadi Susilo Arifin

Staf Pengajar Departemen Arsitektur
Lanskap, Fakultas Pertanian, IPB
e-mail : hadiar@ipb.ac.id

ABSTRACT

Kerinci Lake tourism area is located in Kerinci Seblat National Park area, consists of swamp and lake areas that maintain its beauty and natural ecosystem. This research was conducted to study and to analyze the existing condition of Kerinci Lake tourism area and to arrange the development and management plan of this area. This research used survey method. The result of this research was a development and management recommendation, consisted of space concept and site plan according to the nature preservation, conservation and convenience so that the potency can be used spreadly according to the environmental and cultural value of Kerinci District.

The recommended development and management plan is spatial zoning, such as intensive recreation zone, semi-intensive recreation zone, passive recreation zone, conservation zone and circulation zone. The zoning includes a space arrangement to confined the recreation activity based to the confined source of activity's capacity and the visit intensity. It also puts some attentions to the planing and confined development rules in Kerinci District. The next zoning is the management zoning such as intensive management zone, semi-intensive management zone, and non intensive management zone. This zoning based on the level and amount of the visitors, the activity level, visit duration and the damage (vandal) level in a recreation site.

Keywords : Management plan, natural ecosystem, outdoor recreation..

PENDAHULUAN

Kerinci atau Kurinci berasal dari kata India Kuno (Tamil) yang berarti perbukitan atau daerah pegunungan atau negeri di awang-awang, dataran tinggi pegunungan dan tempat-tempat yang jauh dari hulu-hulu sungai. Visi Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci adalah peningkatan dan pengembangan obyek wisata serta semua potensi wisata yang mengutamakan kepentingan dan peran serta rakyatnya "Pariwisata Inti Rakyat". Daerah ini memiliki obyek wisata yang relatif lengkap dan sebagian besar kawasan yang tergabung dalam kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) menjadi prioritas utama dalam pengembangan kawasan wisata (Bappeda Kerinci, 2001). Kawasan Obyek Wisata Danau Kerinci (OWDK) merupakan salah satu obyek wisata dengan ciri lanskap alami dengan ruang terbuka yang menyediakan sarana wisata atau rekreasi yang sangat penting bagi kesenangan, kenyamanan dan kebahagiaan manusia. Pelaksanaan Festival Masyarakat Peduli Danau Kerinci (FMPDK) merupakan salah satu contoh, *event* yang memberikan kesenangan serta memberikan terapi bagi masyarakat.

Pengelolaan yang tidak profesional terhadap kawasan, elemen lanskap dan elemen pendukungnya, menye-

babkan kawasan obyek wisata menjadi tempat yang panas, gersang dan bernilai estetika rendah sehingga tingkat kunjungan rendah oleh karena itu diperlukan pedoman/acuan pengembangan dan pengelolaan lanskap pada kawasan OWDK, untuk mewujudkan terbangunnya suatu kawasan wisata yang memberikan daya tarik terhadap pengunjung dengan nilai estetika dan fungsi yang tinggi serta memberikan pendapatan kepada pemerintah daerah dan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menganalisis kondisi existing lanskap kawasan OWDK dan menyusun rencana pengembangan dan pengelolaan kawasan obyek wisata Danau Kerinci.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2003-April 2004 di kawasan obyek wisata Danau Kerinci, Desa Sanggaran Agung, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci, Propinsi Jambi dijelaskan dalam Gambar 1.

Penelitian ini menggunakan metode survei yang terdiri tahapan pra survei, survei lapang pasca survei dan penyusunan skenario pengembangan dan pengelolaan.

Pengelolaan potensi dalam tapak tidak hanya berdasarkan keinginan ma-

najer tetapi juga dapat menduga keinginan klien/pengunjung dengan cara survey jumlah pengguna tapak atau daya dukung (DD), dimana $DD = f(\text{populasi, area, waktu})$. Untuk memperkirakan kebutuhan ruang sebuah aktivitas rekreasi atau daya tampung pengunjung digunakan formulasi menurut Douglass (1982), sebagai berikut:

$$D(y) = \frac{D \times A}{CD \times TOF}$$

Keterangan

D (y) = Area required
D = Demand
A = area/person
CD = capacity/day
TOF = Turnover factor

KEADAAN UMUM

Kecamatan Danau Kerinci secara geografis terletak di sebelah tenggara kota Sungai Penuh, Desa Sanggaran Agung, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci, Propinsi Jambi. Luas wilayah 29.730 ha yang terdiri dari 14 desa dengan penduduk berjumlah \pm 16.587 jiwa. Batas wilayah Kecamatan Danau Kerinci adalah Kecamatan Sijunjung Laut dan Kecamatan Air hangat di Sebelah Utara, Kecamatan Batang Merangin di sebelah Selatan, Kecamatan Keliling Danau di sebelah Barat dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sarolangun Bangko.

Dari aspek sosial dan ekonomi, kekuatan utama Kerinci adalah pada ketersediaan sumber daya alam yang sangat potensial, yang tidak hanya untuk dibudidayakan tetapi juga untuk dilestarikan sebagai modal bagi kegiatan khusus seperti kepariwisataan. Keunggulan lain adalah tingkat perkembangan ekonomi yang relatif lebih baik dibandingkan daerah di sekitarnya. Kondisi Fisik dan biofisik kawasan OWDK tersaji pada Tabel 1.

HASIL

Lokasi dan Aksesibilitas

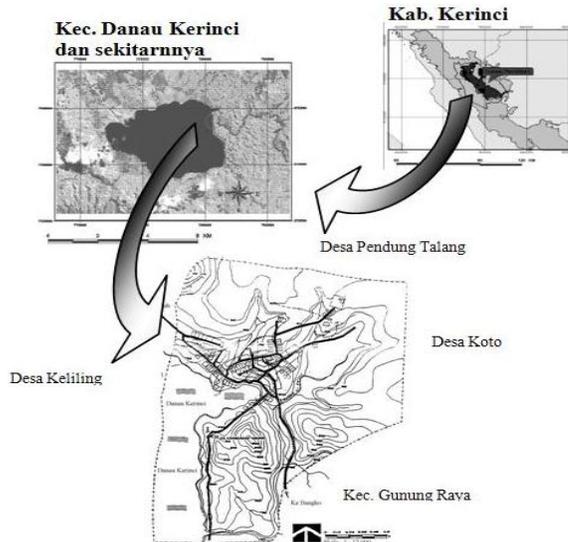
Lokasi kawasan OWDK dapat dicapai dengan berjalan kaki, seperti yang sering dilakukan oleh masyarakat sekitar tapak. Bagi masyarakat luar daerah dapat melalui jalan darat menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan umum yang berpusat di Terminal Sungai Penuh. Secara rinci disajikan pada Tabel 2.

Sumber Daya Biologi

Pada kawasan OWDK, jenis satwa yang ada adalah jenis burung air, burung terestrial, satwa darat dan satwa peliharaan. Burung air meliputi : Pecu ular (*Anhinga melanogaster*) dan blekok sawah (*Ixobrychus cinnamomeus*). Burung terestrial meliputi puyuh pakekok (*Columix chinensis*), tekukur (*Stceptopelia chinensis*), burung alang-alang (*Centropus bengalensis*), layang-layang (*Apus affinis*), layang-layang biasa (*Hirundo tahitica*), pipit (*Lonchura leucogastris*), puyuh gonggong sumatra (*Arborophila rubirostris*), shiny whistlingthrush (*Myiophonus melanurus*), blackcrowned pitta (*Pitta venusta*), kuau kerdil sumatera (*Polyplectron chalcurum*) dan burung gereja (*Passer montanus*). Satwa lainnya seperti ular dan tupai, satwa peliharaan seperti sapi, kerbau, ayam dan bebek. Di dalam Danau Kerinci terdapat berbagai jenis ikan, udang, kerang dan siput. Jenis vegetasi yang terdapat dalam tapak meliputi jenis pohon, semak, *ground cover* dan rumput

Pemanfaatan Lahan dalam Tapak

Kecamatan Danau Kerinci yang mempunyai luas 29.730 ha dengan luasan danau sebesar 4.200 ha dan kedalaman 110 m menjadi sumber air terbesar dan sumber energi untuk pembangkit



Gambar 1. Lokasi Penelitian Kawasan OWDK

Tabel 1. Kondisi Fisik dan Biofisik pada Kawasan

Lokasi	Kondisi Fisik dan Biofisik	Uraian
Kec. Danau Kerinci	Aksesibilitas	18 Km dari pusat kota dan 421 Km dari pusat propinsi dengan kondisi jalan sempit tetapi cukup lancar
	Topografi	0-15% (bergelombang)
	Jenis Tanah	Didominasi Andosol dan Alluvial, terdapat endapan Alluvial di tepi danau. Kestabilan lereng agak baik dengan tingkat erosititas sedang.
	Geologi	alluvium, sterile formation tabel beds, mekat beds, peoleogene, pre tertiary dan young volcanic rock
	Klimatologi	Curah hujan 120,8 mm/bulan dengan 11 hari hujan. Temperatur 27,8°C (maks) dan 17,4°C (min). Kelembaban rata-rata 81-83%.
	Hidrologi	Ketersediaan air banyak dan merupakan sumber air (4.200 ha, kedalaman 110 m) tetapi sistem drainase terhambat. Sempadan danau seluas 2,38 ha dan kawasan pelestarian alam yaitu kawasan OWDK seluas 5,00 ha dan merupakan daerah tangkapan air (<i>catchment area</i>)
	Flora	Vegetasi hutan, penghasil buah, semusim, sawah dan vegetasi air
Obyek Wisata Danau Kerinci	Fauna	Didominasi Satwa burung dan satwa air seperti ikan dan udang serta satwa liar berbisa
	Aksesibilitas	18 Km dari pusat kota dan 421 Km dari pusat propinsi dengan kondisi jalan sempit tetapi cukup lancar
	Topografi	0-2% (Datar)
	Jenis Tanah	Didominasi Andosol dan Alluvial. Kestabilan lereng baik dengan tingkat erosititas rendah.
	Geologi	alluvium, sterile formation tabel beds, mekat beds, peoleogene, pre tertiary dan young volcanic rock
	Klimatologi	Curah hujan 120,8 mm/bulan dengan 11 hari hujan. Temperatur 27,8°C (maks) dan 17,4°C (min). Kelembaban rata-rata 81-83%.
	Hidrologi	Ketersediaan air banyak dan sistem drainase tidak terhambat. Kawasan pelestarian alam yaitu kawasan OWDK seluas 5,00 ha dan merupakan daerah tangkapan air (<i>catchment area</i>)
Flora	Vegetasi hutan, penghasil buah, semusim, sawah dan perkebunan	
Fauna	Didominasi Satwa burung, ternak dan satwa liar berbisa	

Sumber : Dinas Pariwisata Pos dan Telekomunikasi Propinsi Jambi, 1997

Tabel 2. Jarak antar Wilayah ke Kawasan OWDK

No	Wilayah	Jarak tempuh ke pusat kota (Km)	Jarak tempuh ke kawasan OWDK (Km)
1	Sungai Penuh (Pusat kota)	0	24
2	Padang via Pesisir Selatan	277	301
3	Padang via Muara Labuh	246	270
4	Bukit Tinggi	350	374
5	Jambi	465	421
6	Kuala Tungkal	525	501
7	Palembang	726	702
8	Bengkulu	879	855

Sumber : PEMDA Kabupaten Kerinci, 2004

listrik tenaga air. Lahan yang berada di sekitar danau seluas 16.640 ha termasuk dalam kawasan lindung TNKS dan 13.090 ha lahan digunakan untuk hunian/pemukiman dan lahan budidaya.

Kondisi Sosial dan Ekonomi

Pada tahun 2002, penduduk Kecamatan Danau Kerinci tercatat sebesar 16.587 jiwa (pria sebesar 8.276 jiwa dan wanita sebesar 8.311 jiwa) sedangkan penduduk Desa Sanggaran Agung pada tahun 1995 tercatat sebesar 1.005

dengan rincian 498 jiwa pria dan 507 jiwa wanita.

Kondisi sosial ekonomi penduduk termasuk golongan penduduk yang sedang berkembang terlihat dari pendidikan rata-rata penduduk adalah tamatan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Tinggi sedangkan pekerjaan dan mata pencaharian penduduk yang beragam dari pegawai negeri, swasta, wirasusaha dan petani. Pada kawasan OWDK, biaya pengelolaan dan pemeliharaan berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) atau dana rehabilitasi dan sistem pengelolaan kawasan OWDK dilaksanakan serta dikelola oleh kontraktor (pemenang tender) dalam koordinasi pemerintah daerah Kabupaten Kerinci.

Potensi Pengunjung

Jumlah pengunjung ke Kabupaten Kerinci tidak merata dan mengalami naik turun. Hasil survei pada tapak, pada kawasan OWDK tingkat pengunjung relatif besar terutama pada hari libur dengan rata-rata yang mencapai 100 orang/hari. Pengunjung didominasi oleh anak-anak dan remaja pelajar sekolah menengah dan mahasiswa yang berasal dari dalam daerah. Pengunjung juga berasal dari luar daerah seperti Sumatera Barat, Bangko, Jambi, Pulau Punjung dan Muara Bungo, yang didominasi oleh orang dewasa dan orang tua serta kelompok keluarga yang berkunjung untuk menikmati keindahan alam dan *refreshing*.

Hasil kuesioner, menunjukkan dari 50 orang pengunjung 76% menyatakan bahwa daya tarik pada tapak adalah keindahan alam, 24% daya tarik alam bangunan dan taman. Daya tarik juga berasal dari kenyamanan pada tapak. Dari hasil survei pengunjung, 72% kenyamanan berasal dari udara yang sejuk, dan 28% kenyamanan berasal dari kawasan yang bersih, udara yang sejuk, taman dan sepi pengunjung.

Kondisi Teknik

Pembangunan dan pengembangan kawasan OWDK dibatasi sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan serta pemanfaatannya tidak menimbulkan ancaman kerusakan dan gangguan terhadap sumberdaya yang ada, dengan memperhatikan kenyamanan dan keamanan pengunjung serta mempertahankan kesatuan dengan TNKS. Hasil

survei dan wawancara dengan kontraktor, diketahui bahwa kegiatan pengelolaan yang dilakukan hanya berupa kegiatan pembersihan dari sampah serta retribusi tiket masuk. Personil pengelola (kontraktor) terdiri dari 3 orang penduduk yang memenangkan tender dan sekaligus sebagai pengurus harian. Sedangkan kegiatan renovasi fasilitas dilakukan langsung oleh pemerintah daerah

PEMBAHASAN

Kondisi Alami Obyek Wisata Danau Kerinci

Kawasan danau dan rawa yang merupakan kawasan berbentuk mangkok raksasa menjadi sebuah kelemahan karena kepekaan terhadap pencemaran, mudah terjadinya penimbunan dan akumulasi baik bahan kimia buatan. Namun, tapak yang berada dalam kawasan TNKS ini sangat berpotensi untuk menjadi pusat aktivitas rekreasi dan wisata sebagai penyedia alternatif rekreasi bagi penduduk Kabupaten Kerinci dan sekitarnya.

Kawasan yang mempertahankan ekosistem alamiah dengan pemberdayaan budaya bagi pengembangan wisata menjadi potensi untuk pengembangan rekreasi alami bercorak budaya asli masyarakat Kerinci. Pengembangan dan pengelolaan kawasan rekreasi yang baik juga dilihat dari aksesibilitas yang mudah dijangkau keluar dan menuju kawasan, didukung dengan sarana transportasi.

Dengan kondisi topografi yang relatif datar, memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata dibandingkan dengan tapak yang terjal dan berbukit. Kawasan ini didominasi oleh jenis tanah Andosol dan Alluvial disebabkan oleh beberapa faktor seperti erosi yang kuat, kemampuan memegang air sedang, pengendapan terus menerus, bahan induk yang sukar lapuk (*inert*) atau memiliki permeabilitas air yang lambat dan porositas total rendah, selalu jenuh atau tergenang dan bahan induk yang tidak subur atau mengandung unsur-unsur yang beracun bagi tanaman ataupun organisme lain. Hal ini menyebabkan kandungan air tanah rendah dan permukaan tanah menjadi tergenang. Upaya vegetatif dilakukan untuk mengatasi hal tersebut, karena vegetasi mampu memberikan penu-

tup sementara untuk membantu pengendalian erosi selama konstruksi dan memberikan penutup yang permanen untuk menstabilkan tapak setelah konstruksi selesai (Chiara dan Koppelman, 1997) dan juga akan berfungsi mengatur dan menstabilkan aliran permukaan. Akar pohon yang penetrasinya dalam membuat tanah lebih mampu meresapkan air sehingga aliran permukaan berkurang.

Kondisi Pengelolaan Kawasan

Kawasan OWDK merupakan salah satu obyek wisata unggulan daerah tetapi untuk kawasan rekreasi aktif hanya di kelola oleh 3 orang dalam hal ini kontraktor. Akibatnya pengelolaan dan pengawasan kawasan menjadi kurang efektif. Kawasan OWDK termasuk area yang sedang pemakaiannya dan pada kawasan terlihat pembersihan dan pengumpulan sampah dilakukan setiap hari, tetapi tidak dilengkapi dengan tempat sampah dan alat angkut sehingga terjadi penumpukan sampah pada beberapa tempat. Pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah hanya untuk persiapan *event* besar seperti FMPDK, penghijauan dan pengadaan fasilitas yang dilakukan secara bertahap. Untuk kawasan yang berpotensi ini, dapat diterapkan sistem pengelolaan dan bentuk pengelolaan yang melibatkan semua elemen sehingga keberlanjutan dan kelestarian obyek wisata dapat tercapai. Juga dilakukan kegiatan pemeliharaan yang ideal "sesuai dengan disain awal" dengan memperhatikan prinsip-prinsip pemeliharaan yang tepat.

Pengunjung

Pada tahun 2003/2004 pemerintah memperkirakan jumlah pengunjung sebesar 824 orang. Tetapi pada kenyataannya mencapai 10.000 orang/tahun dengan jadwal kunjungan wisata setiap hari. Rata-rata kunjungan 100 orang/hari pada hari libur dan 500 orang/hari pada pelaksanaan FMPDK dengan total *capacity day* 76 hari (70 hari libur dan 6 hari FMPDK) serta waktu kunjungan dalam sehari setara dengan 5 jam aktivitas rekreasi dan 24 jam untuk kegiatan perkemahan. Peningkatan ini didukung potensi kawasan obyek wisata dan kondisi perekonomian di Kabupaten Kerinci secara umum semakin baik dan kondisi daerah yang semakin aman dan terkendali

serta adanya *event* besar yang dilaksanakan seperti FMPDK.

Rencana Pengembangan dan Pengelolaan

Konsep Dasar

Konsep dasar pengembangan dan pengelolaan lanskap kawasan OWDK ialah menciptakan kawasan wisata Danau Kerinci sebagai tempat rekreasi yang dapat memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat Kerinci. Mempertahankan dan melestarikan kawasan danau yang alami dengan mengoptimalkan potensi budaya, adat istiadat, pertanian dan perikanan yang berada di sekitar kawasan danau dilengkapi dengan sarana penunjang wisata. Model ini mengikutsertakan masyarakat yang disesuaikan dengan kebijakan dasar pengembangan pariwisata Kabupaten Kerinci dan sumberdaya yang ada sehingga aktivitas yang dilakukan dapat dibatasi berdasarkan daya dukung kawasan.

Konsep Pengelolaan

Pelestarian Alam, konsep pelestarian alam ini menggambarkan fungsi rekreasi yang memperhatikan lingkungan pada setiap ruang, berpegang pada prinsip dari rencana perluasan lingkungan di Kabupaten Kerinci yaitu: meniadakan pencemaran dan menjaga kelestarian lingkungan serta menjamin proses pembangunan yang berkelanjutan. Dengan mengupayakan semaksimal mungkin dampak negatif yang timbul terhadap kelestarian kawasan sehingga penyediaan sarana disesuaikan dengan bentuk aktivitas yang dilakukan dan lebih mendukung terciptanya kelestarian ekologis kawasan.

Konservasi, konsep konservasi yang direncanakan pada tapak disesuaikan dengan kondisi *existing*, fungsi dan intensitas penggunaan ruang. Vegetasi berfungsi untuk melindungi daerah rawan erosi, membantu proses penyerapan air dan mempertahankan keberadaan air tanah. Juga berfungsi sebagai habitat dan mengundang datangnya burung ke tapak.

Kenyamanan, berorientasi pada kenyamanan pengunjung di lokasi rekreasi baik dengan dukungan vegetasi, fasilitas maupun pelayanan. Vegetasi untuk kenyamanan pengunjung ini bertujuan untuk memperbaiki dan mengendalikan iklim mikro, memberikan

keteduhan, sebagai pengarah dan pengendalian polusi suara dan udara. Penanaman dan penataan vegetasi ini terutama dilakukan pada ruang rekreasi darat, terutama pada area penerima (*welcome area*), *rest area* dan di sekitar bangunan taman pada tapak.

Usulan Zonasi Tapak dan Program Pengembangan Tapak

Zonasi tapak merupakan pengaturan ruang untuk membatasi aktivitas rekreasi yang didasarkan pada keterbatasan sumberdaya dalam menampung aktivitas dan intensitas pengunjung serta memperhatikan kaidah perencanaan dan pengembangan wilayah Kabupaten Kerinci dan TNKS agar kelestarian lokasi dapat terjaga dijelaskan pada Gambar 2. Secara ringkas

pembagian zona pada kawasan ini dapat dilihat pada Tabel 3.

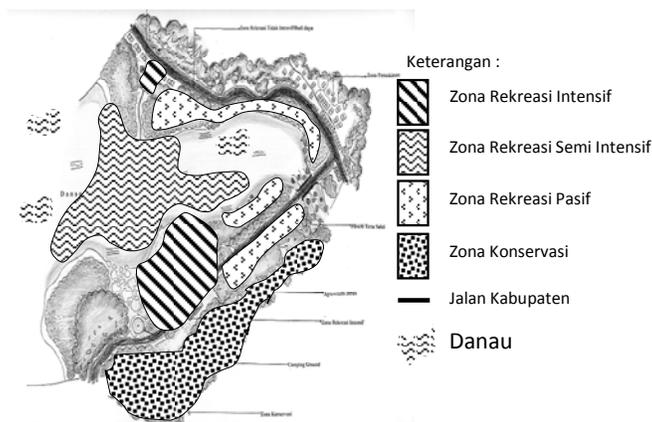
Zona Rekreasi Intensif

Rekreasi darat dapat dialokasikan sebagai kegiatan rekreasi intensif, rekreasi yang dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok dan dimanfaatkan secara umum oleh pengunjung. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah piknik keluarga, area bermain, bersantai, berjalan kaki dan berke-mah. *Picnic ground* dapat dikembangkan pada jarak 150 kaki (1 kaki = 30 cm) atau 45m dari badan air danau. Karena pada jarak 45m mendekati badan air merupakan area penyangga dan aktivitas semi intensif seperti berperahu, memancing atau berenang. Area perkemahan dapat dikembang-

Tabel 3. Zonasi Ruang Rekreasi, Aktivitas dan Standar Kebutuhan Ruang

	Aktivitas	Luas Area (m ²)	Standar Kebutuhan Ruang (m ² /orang)	TF	
Zona Rekreasi Intensif	Piknik keluarga	30.000	10,0	1,5	
	Area bermain		8,0		
Zona Rekreasi Semi Intensif	<i>Sightseeing dan bersantai</i>	20.000	10,0	2,0	
	Camping		10,0		
	Fotografi/melukis		-		
	Fasilitas:				
	Amphitheater		500		2,5
	Loket karcis		4		-
	Tempat ibadah		36		2,0
	Toilet		18		2,0
	Kamar mandi		9		2,0
	Tempat parkir		1050		5,0
Zona Rekreasi Pasif	Cafeteria/rumah makan	30.000	2,0	1,5	
	Kantor kesekretariatan		72		
	Bersampan/berperahu		4,0		
	Memancing		12,0		
	Berenang		10,0		
	<i>Duck/bird feeding</i>				
	Fasilitas:				
	Dermaga untuk memancing		6,0		
	Dermaga untuk sampan/ perahu		4,0		
	Sampan/perahu		4,0		
Darmaga untuk <i>Duck/bird feeding</i>	10,0				
Zona Rekreasi Pasif	Atraksi pertanian dan perkebunan	30.000			
Zona Konservasi	Pemeliharaan dan pemanenan				
Zona Konservasi	Melindungi sumberdaya, memelihara vegetasi pengendali erosi dan mengelola daerah lereng yang curam dan rawan erosi	22.000			
Zona Sirkulasi	Penghubung antar ruang		15,0		
	Berkendaraan/ bersepeda berjalan kaki		6,0		

Sumber: Gold (1980), Douglass (1982), Harris dan Dines (1988) dan Chiara dan Koppelman (1990)



Gambar 2. Konsep Rekreasi Tapak Kawasan

kan disekitar zona konservasi/hutan yang berjarak 25-30 kaki atau 7,5-9m (Douglass, 1982).

Perkemahan ini di khususkan pada hari libur semester, libur nasional dan tahun baru dengan kapasitas kunjungan 10 hari per tahun. Di dalam zona ini dapat dikembangkan juga ruang pelayanan untuk mendukung kegiatan pengunjung.

Zona Rekreasi Semi Intensif

Kegiatan rekreasi yang direncanakan pada zona semi intensif adalah rekreasi aktif dan rekreasi pasif. Rekreasi aktif yang dapat dilakukan diantaranya bersampan/berperahu dan sepeda air, sedangkan kegiatan pasif yang dilakukan adalah memancing dan berenang, zona ini sebagai zona pemanfaatan khusus pada badan air danau dan berhubungan dengan kegiatan atraksi air. Fasilitas seperti dek pemancingan/dermaga dan *jogging track* dapat dikembangkan untuk mendukung aktivitas dalam zona ini.

Zona Rekreasi Pasif

Kegiatan rekreasi ke daerah pertanian dan perkebunan buah dapat dialokasikan pada zona ini. Dalam zona ini kegiatan pertanian dan perkebunan buah jeruk menjadi atraksi penunjang wisata, kegiatan yang dapat dilakukan berhubungan dengan kegiatan pemeliharaan, pemanenan hasil pertanian dan hasil perkebunan.

Zona Konservasi

Zona konservasi berfungsi untuk melindungi sumberdaya, memelihara vegetasi pengendali erosi dan mengelola daerah lereng yang curam dan rawan terhadap erosi. Di dalam zona ini tidak diperuntukan untuk aktivitas untuk pengunjung.

Zona Sirkulasi

Zona sirkulasi dibutuhkan sebagai penghubung antar ruang dengan penyediaan fasilitas sirkulasi seperti jalan (pedestrian), *rest area* dan tempat sampah di beberapa titik sepanjang jalur sirkulasi serta papan penunjuk arah ruang di setiap persimpangan. Kegiatan yang dapat dilakukan pengunjung pada zona ini adalah berkenyamanan dan berjalan kaki dari satu ruang ke ruang yang lain Gambar 3.

Usulan Zonasi Pengelolaan pada Tapak

Zonasi pengelolaan ini didasarkan pada tingkatan dan banyaknya pengunjung, tingkat aktivitas yang dilakukan, waktu berkunjung dan tingkat kerusakan suatu ruang rekreasi. Zona pengelolaan yang diusulkan meliputi: Zona Pengelolaan Intensif, Semi Intensif dan Tidak Intensif.

Zona Pengelolaan Intensif

Zona ini merupakan zona dengan tingkat pengelolaan yang intensif karena tingkat pengunjung sangat besar dan tidak terbatas, aktivitas rekreasi yang besar dan tingkat kerusakan yang ditimbulkan juga besar. Pengelolaan yang intensif dan kompleks baik renovasi fasilitas, pemeliharaan tapak dan taman serta pembatasan pengunjung dalam tenggang waktu pelaksanaan yang relatif cepat dilakukan pada zona rekreasi intensif/aktif.

Zona Pengelolaan Semi Intensif

Aktivitas rekreasi pada zona rekreasi semi intensif relatif terbatas, tingkat pengunjung tidak terlalu banyak atau jarang dan tingkat kerusakan sedikit. Pengelolaan yang dibutuhkan tidak terlalu intensif dan waktu pengelolaan dapat dilakukan secara rutin mingguan ataupun bulanan.

Zona Pengelolaan Tidak Intensif

Pengelolaan yang tidak intensif dilakukan pada zona/ruang konservasi. Pada zona ini tidak diperuntukan untuk kunjungan dan penyediaan ruang rekreasi, tidak ada aktivitas rekreasi dan fasilitas terbangun (bangunan) pada kawasan lebih sedikit dan relatif tidak ada.

Indikator dan Standar Pengelolaan Pengunjung

Jumlah pengunjung kawasan OWDK tahun 2003/2004 mencapai 10.000 orang dengan kapasitas kunjungan 76 hari dikhususkan pada hari libur dan *event*. Untuk menghindari kelebihan pengunjung, diperlukan penghitungan daya tampung kawasan. Hasil penghitungan daya tampung pengunjung tersaji pada Tabel 4.

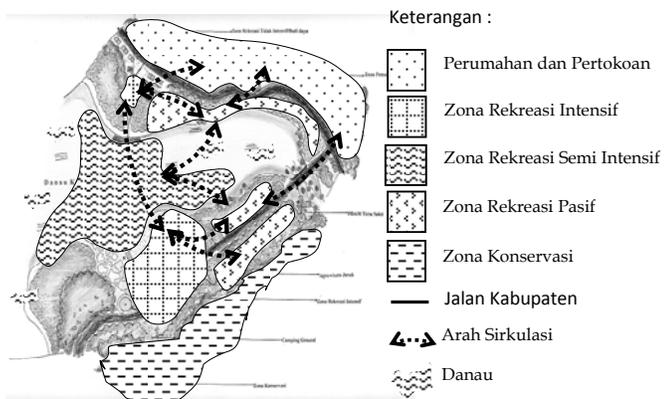
Fasilitas

Pembangunan fasilitas memiliki kesatuan/*unity* dengan bangunan terbangun yang ada dalam kawasan diletakkan pada zona utama dan zona dengan tingkat kunjungan yang besar. Fasilitas penunjang zona rekreasi intensif berupa fasilitas pelayanan dalam tapak. Fasilitas penunjang zona rekreasi semi intensif berupa rekreasi air meliputi perahu atau sampan dengan kapasitas 4-5 orang, dapat dilakukan 100 meter di sekitar darmaga

Tabel 4. Penghitungan Daya Tampung Tapak untuk Aktivitas Rekreasi Kawasan OWDK

Aktivitas	Total Luas (m ²)	Capacity Days (th)	Turn-over Factor	Standar kebutuhan ruang (m ²)	Daya Tampung (th)	Daya Tampung (thr)
Berperahu	15.000	76 hari	2.0	400.0	4.768 org	63 org
Memancing	5.000	76 hari	1.0	12.0	27.380 org	360 org
Perkemahan	8.000	11 hari	1.0	10.0	7.338 kemah	667 kemah
Piknik	30.000	76 hari	1.5	10.0	205.792 org	2.708 org
Berenang di kolam renang	1.500	76 hari	1.5	10.0	13.42 org	178 org
Berenang di danau	2.000	76 hari	1.5	10.0	17.895 org	235 org

Sumber: Douglass, 1982



Gambar 3. Konsep Sirkulasi Kawasan OWDK

danau dengan kebutuhan standar 4m²/orang serta kegiatan memancing 6m²/orang dan berenang dapat dilakukan di tepian darmaga danau (Douglass, 1980). Fasilitas penunjang zona rekreasi pasif berupa fasilitas pendukung aktivitas penanaman sampai pemanenan, sehingga pengunjung dapat menikmati suasana perkebunan dan pertanian secara alami dan harmonis.

Organisasi Pengelola

Rencana pengembangan dan pengelola yang mengacu kepada kebijakan dasar pengembangan pariwisata Kabupaten Kerinci melibatkan semua elemen/lapisan masyarakat secara langsung ataupun tidak langsung.

Hidrologi

Indikator ini membahas masalah penggunaan air bersih oleh pengunjung dan pengelola pada tapak kawasan wisata. Suatu kawasan wisata membutuhkan air untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan merupakan fasilitas pelayanan, pemeliharaan dan pengelolaan. Pembuatan drainase dan saluran pembuangan dari fasilitas pelayanan pengunjung ke tempat pembuangan akhir sehingga tidak terjadi pencemaran dan mengganggu kenyamanan pengunjung.

Pengelolaan Kawasan Wisata di Sekitarnya

Kawasan OWDK merupakan Obyek Daya Tarik Wisata yang termasuk dalam SPW Sungai Penuh. Selain OWDK obyek wisata besar lain yang terdapat di sekitarnya dapat dijadikan sebagai daya tarik pendukung OWDK. Pengelolaan yang dilakukan dapat berupa penyediaan fasilitas aksesibilitas antar obyek wisata, fasilitas untuk pelayanan pengunjung dan pemandu wisata. Standar jumlah pengunjung ke lokasi obyek wisata atau rekreasi alternatif (*Recreation Opportunity Alternative*) sebesar 20% dari total pengunjung dalam rekreasi inti (Gold, 1980).

Pengelolaan Kawasan

Pengelolaan kawasan bertujuan agar pada suatu kawasan obyek wisata dapat memberikan kesan yang harmonis. Kesan kenyamanan dan pelayanan kepada setiap pengunjung dapat dilakukan usaha membatasi retribusi tiket masuk dan pengunjung, dan pemecahan

an konsentrasi pengunjung pada suatu ruang rekreasi. Peningkatan pelayanan kepada pengunjung, pelatihan dan pendidikan bagi pengelola staf obyek wisata, peningkatan kegiatan pemeliharaan terhadap fasilitas terbangun (*hard material*) dan elemen tanaman (*soft material*) juga perlu dilakukan. Selain itu dibutuhkan juga struktur kegiatan pemeliharaan.

Pengelolaan Tapak

Pengelolaan Event Besar

Kegiatan (*event*) besar yang dilaksanakan pada OWDK seperti FMPDK dapat dijadikan sebagai media promosi bagi pengembangan kawasan wisata. Untuk *event* besar yang dikunjungi lebih dari 500 orang per hari seperti ini, kawasan membutuhkan pengelolaan khusus untuk tetap mempertahankan daya dukung kawasan, keindahan, kebersihan dan kelestariannya. Berdasarkan penghitungan kebutuhan ruang Douglass (1982), untuk aktivitas *pick-nicking* lahan seluas 3 ha dengan 6 hari dari 76 hari waktu kunjungan per tahun, mampu menampung 3.510 orang/*acre* atau 70 orang/ha/hari dan 2 ha untuk aktivitas berperahu/bersampan dan memancing, mampu menampung 4.131,5 orang/*acre* atau 124 orang/ha/hari. Jumlah kunjungan melebihi standar daya tampung, sehingga kegiatan pengelolaan untukantisipasi kerusakan yang besar seperti membatasi pengunjung per hari, pemecahan konsentrasi kunjungan dan pemberian alternatif atraksi yang lain, antisipasi besarnya penggunaan tempat parkir, melakukan pengumpulan dan pembuangan sampah setiap mudah dibersihkan dan penjaga keamanan untuk setiap lokasi atraksi serta penutupan sementara obyek wisata setelah pelaksanaan *event* besar.

Sampah dan Sanitasi

Pengelolaan sampah berupa *Open dumping*, *Sanitary landfill*, membakar sampah yang tidak dapat dihancurkan oleh tanah (sampah plastik) dengan suhu yang tinggi (900°C) agar terbakar sempurna, hasil abunya mengandung kalium sebagai bahan bakar gas dan sumber energi (*Lucineration*) dan *Recycle paper* atau sejenisnya. Frekuensi pengumpulan dan pembuangan sampah tergantung intensitas pemeliharaan taman dan ukuran tempat sampah. Pembersihan limbah toilet de-

ngan mengguras bak dan penyedotan *septic tank* dapat dilakukan pengelolaan 1-2 bulan sekali. Bergantung kepada jumlah pengunjung yang menggunakan. Limbah ini dapat digunakan kembali sebagai pupuk hasil pengomposan (*Composting*) bagi pengelolaan dan pemeliharaan kawasan. Pupuk ini mampu merespon sayuran, buah-buahan, bunga dan lain-lain.

Pengelolaan Taman

Taman menjadi aspek penting dalam suatu kawasan obyek wisata. Keindahan dan kerapian tanaman perlu dipertahankan dengan melakukan kegiatan seperti pemangkasan dan penyulaman tanaman, pemangkasan rumput, pengendalian gulma pada tanaman dan pedestrian serta pemupukan dan penyiraman secara rutin. Untuk mendukung kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan taman diperlukan tenaga kerja yang profesional, perlengkapan dan peralatan pemeliharaan taman dan jadwal pemeliharaan. Untuk kawasan obyek wisata atau rekreasi keluarga (*family picnic area*) standar penyediaan taman menurut Gold (1980) dalam 20 *acre*, seluas 2 *acre* dialokasikan untuk pembangunan taman. Pengembangan dan pengelolaan kawasan OWDK untuk area piknik seluas 3 ha, dapat dibangun taman seluas 0.3 ha atau 3.000m².

Pengelolaan Bangunan dan Fasilitas

Kegiatannya berupa renovasi, pengecatan, pembersihan dari lumut dan penggantian fasilitas yang rusak berat, penyediaan tenaga profesional, perlengkapan dan peralatan renovasi. Perawatan bangunan dilakukan untuk mempertahankan keberadaan fasilitas bangunan dalam jangka waktu yang cukup lama dan penghematan biaya pembangunan fasilitas yang baru.

Pengelolaan Staf dan Organisasi

Pengelolaan kawasan obyek wisata membutuhkan tenaga profesional yang peka terhadap kegiatan pengelolaan yang baik. Pelatihan dan pendidikan atau studi banding staf dan organisasi pengelola yang didasari oleh dua aspek yaitu berorientasi karyawan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berhubungan dengan *performance* pekerjaan. Alat, bahan dan fasilitas lengkap tidak berarti jika tidak cukup karyawan yang

kompeten yang memiliki motivasi positif. Selain itu, perbaikan secara struktural organisasi untuk mencapai struktur yang efisien dan efektif. Perapian administrasi kunjungan wisata dengan pembukuan dan pelaporan kondisi kawasan untuk dapat mengevaluasi keadaan objek wisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kondisi *existing* kawasan OWDK menunjukkan kondisi kawasan yang mempertahankan dan mengembangkan potensi alami. Hanya saja masih terdapat kelemahan dan kekurangan seperti:

1. Pengelolaan dan pemeliharaan lanskap yang masih rendah,
2. Kondisi kawasan gersang dan panas,
3. Pembagian ruang untuk aktivitas rekreasi tidak jelas dan
4. Jumlah pengelola yang sangat sedikit

Pengembangan dan pengelolaan kawasan sebagai kawasan "pariwisata inti rakyat" dengan segala potensi kekayaan alam, adat dan budayanya harus dapat mendatangkan keuntungan bagi pemerintah dan masyarakat sebagai *owner* kawasan. Peran serta pemerintah dan pihak terkait sangat diperlukan untuk mengembangkan dan sebagai fasilitator baik pendanaan dan keterampilan masyarakat yang ada pada tapak untuk kesinambungan "pariwisata inti rakyat".

DAFTAR PUSTAKA

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2001. Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kerinci 2001-2011, Laporan Akhir, Tidak dipublikasikan. 550 hal.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Badan Pusat Statistik 2002. Kerinci Dalam Angka 2002, 300 hal.

Chiara, J. D and L. E. Koppelman. 1997. Standar Perencanaan Tapak. (terjemahan). Erlangga. Jakarta. 378 hal.

Dinas Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi, 1997. Penyusunan Rencana Tapak Kawasan Wisata Danau Kerinci Propinsi Jambi, Laporan Ringkas, Tidak dipublikasikan. Jambi. 58 hal.

Douglass, R. W. 1982. *Forest Recreation*. Pergamon Press. New York. 326 p.

Gold, S. M. 1980. *Recreation Planning and Design*. McGraw-Hill. Book Company. New York. 332 hal.

Pemerintah Desa Sanggaran Agung, 1995. Desa Sanggaran Agung dan Permasalahannya, Studi Kasus dalam Perencanaan Pembangunan (Tidak dipublikasikan). 36 hal.